

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi salah satu hal yang tak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial manusia saling berkomunikasi serta saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi juga merupakan salah satu interaksi yang dilakukan antar manusia baik antar pribadi maupun kelompok dan salah satunya adalah komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Hubungan keluarga merupakan rumah tangga yang terjadi karena adanya perkawinan atau juga karena adanya hubungan darah, dimana hal tersebut tempat terlaksananya fungsi instrumental dasar dan fungsi ekspresif keluarga bagi setiap anggotanya. (Lestari, 2012). Keluarga merupakan lingkungan terdekat serta terkecil bagi seseorang, banyak hal berawal dari keluarga seperti bersosialisasi, belajar, pembentukan personal dan pengembangan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Komunikasi keluarga yang dimaksud adalah komunikasi antara orang tua dan anak. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi amat berperan penting untuk membicarakan banyak hal seperti keinginan anak, rencana orang tua, masalah yang dihadapi dan lain-lain. Untuk itu pesan yang disampaikan hendaknya bisa dipahami satu sama lain. Dalam keluarga terdapat konflik yang merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipungkiri. Konflik menggambarkan sebuah keadaan yang kurang harmonis karena adanya perbedaan ataupun perlawanan pendapat. McCollum (dalam Lestari, 2012) menjelaskan bahwa konflik merupakan suatu tindakan seseorang yang tujuannya untuk menentang perlakuan atau tindakan orang lain, perasaan ataupun perilaku.

Berkaitan dengan media komunikasi, film menjadi salah satu media yang saat ini dijadikan sebagai salah satu media informasi, salah satunya adalah untuk menggambarkan ataupun menyampaikan informasi ataupun pesan moral yang dikemas dalam bentuk audio visual yang menarik. Film merupakan gambar yang ditampilkan lewat layar lebar. Film juga diartikan sebagai salah satu media massa yang menampilkan sebuah realita yang ada pada kehidupan dan juga sebagai sebuah hasil budaya serta alat untuk mengekspresikan seni. Effendy (dalam Ghassani, 2018). Selain itu dilihat dari segi fungsi, film memiliki fungsi informatif, edukatif dan persuasif bagi masyarakat. Film mengandung banyak tanda dan simbol yang membentuk sebuah pemaknaan sehingga bisa diartikan berbeda-beda oleh penontonnya.

Salah satu film yang di dalamnya terdapat konflik keluarga adalah Film Ngeri-Ngeri Sedap, film karya Bene Dion Rajagukguk ini mengangkat kisah mengenai sejumlah konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga yang berlatar belakang Suku Batak. Film yang bergenre drama komedi ini sukses membuat banyak penonton terbawa akan suasana di dalamnya, diperankan oleh sejumlah komedian, film ini dibintangi oleh Tika Panggabean, Boris Bokir Manullang, Gita Bhebhita Butar-butar, Lolox, Indra jegel dan Arswendy Beningswara Nasution.

Film Ngeri-Ngeri Sedap ini telah ditonton sebanyak 2.8 Juta penonton sejak tayang perdananya pada 2 Juni 2022, dikutip dari filmindonesia.or.id Film Ngeri-Ngeri Sedap menempati posisi ke 4 dengan penonton terbanyak selama penayangan film bioskop tahun 2022 setelah KKN Desa Penari, Pengabdian Setan 2 dan Miracle In Cell No 7. Film ini juga menjadi salah satu film yang berhasil memenangkan banyak penghargaan dalam berbagai ajang seperti Festival Film Bandung, dalam

festival ini berhasil memperoleh penghargaan dalam penata musik terpuji, mendapatkan 7 penghargaan pada Festival Film Wartawan Indonesia, serta yang terakhir mendapatkan penghargaan sebagai pasangan terbaik pada *Indonesian Movie Actors Awards 2022*.

Selain mendapatkan berbagai penghargaan, film ini juga mendapatkan banyak ulasan positif di berbagai media sosial seperti TikTok, Twitter dan Instagram, ulasan-ulasan yang disampaikan berisikan pujian dan juga respon positif dari film ini, terkhusus bagi anak rantau dan juga anak perempuan. Film ini juga menjadi salah satu film yang direkomendasikan dan banyak diperbincangkan selama penayangannya. Salah satunya diulas dalam Twitter @WatchmenID yang menobatkan film ini sebagai film terbaik 2022 dan diikuti banyak komentar positif, salah satunya komentar pada akun @moviemenfess: film ngeri-ngeris sedap ini sangat *worth* untuk ditonton. Lucunya ada, sedihnya juga ada, apalagi pesan dari filmnya, yang orang Batak pasti akan *relate* sama film ini. Selain itu di akun Tiktok official Film Ngeri-Ngeris Sedap juga terdapat komentar yang menyatakan bahwa film ini juga sesuai dengan yang dirasakan oleh rantau. @Boyan joe: ceritanya memang untuk anak perantauan yang jarang pulang dengan ada maksud tertentu. sehingga membuat keluarganya menjadi harmonis”

Penerimaan yang berbeda timbul dari khalayak, hal ini berdasarkan perbedaan latar belakang, pengalaman serta pengetahuan yang berbeda-beda dari setiap khalayak. Khalayak yang menerima informasi dari media mempunyai pengertian yang berbeda. Khalayak yang tidak merantau akan memiliki pandangan yang berbeda dengan khalayak yang belum pernah merantau dalam menerima

informasi yang ingin disampaikan media. Contohnya dalam film Ngeri-neri Sedap tersebut.

Dari banyaknya *scene* dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap, setiap khalayak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memaknai konflik keluarga, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Pada teori resepsi khalayak digambarkan melakukan proses *decoding* secara sadar, hingga akhirnya membentuk tiga posisi dalam mengartikan pesan yang disampaikan pengirim pesan. Tiga posisi tersebut adalah posisi dominan (*Dominan hegemonic position*), posisi negosiasi (*Negotiated position*) dan posisi oposisi (*oppositional position*) (Morissan, 2013). Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menjadikan beberapa anak rantau yang bersuku Batak di Kota Padang sebagai informan.

Informan yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda akan memiliki pandangan tersendiri dalam memaknai konflik keluarga pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti untuk menganalisis bagaimana proses informan dalam memaknai konflik keluarga dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap, serta selanjutnya juga akan menganalisis mengenai posisi pemaknaan khalayak mengenai konflik keluarga dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap ini.

Berdasarkan beberapa komentar dari penonton yang mereview Film Ngeri-Ngeri sedap di atas, beberapa orang yang berlatar suku Batak dan anak rantau merasa banyak kesesuaian dengan film ini. Hal ini menjadi salah satu hal yang melatar-belakangi pemilihan informan pada penelitian ini, anak rantau yang berada di kota padang dan bersuku Batak dipilih sebagai informan utama yang didasarkan

pada pertimbangan bahwa dalam film ini banyak individu yang berasal dari suku Batak merasa terkait secara emosional dengan naratif yang disajikan dalam film.

Selain itu pemilihan informan anak rantau yang bersuku Batak ini juga dipertimbangkan dari perspektif *cultural proximity* atau kedekatan budaya. Budaya yang ditampilkan dalam film dianggap mendekati dan mencerminkan pengalaman hidup serta nilai-nilai yang dianut oleh informan. Oleh karena itu, informan memiliki latar belakang yang memungkinkan memberikan wawasan lebih dalam dan valid terkait respons budaya terhadap film tersebut.

Seorang anak rantau memiliki jarak yang memisahkan mereka dengan orang tua, hubungan dan komunikasi perlu dijaga agar tidak menimbulkan konflik antar sesama. Serta perlunya dukungan dari orang tua juga bisa membantu anak yang sedang merantau untuk mengembangkan kemandirian, kemandirian yang dimaksud adalah cenderung mempercayai kemampuan sendiri dalam memecahkan masalah dan tidak lagi bergantung pada orang lain. (Rahmawati, 2022) Selain itu juga ada kesempatan untuk berbagi pengalaman, tantangan dan rintangan yang sedang dihadapi satu sama lain. Hubungan yang baik perlu dijaga baik anak maupun orang tua terlebih saat keadaan memiliki jarak. Perlunya komunikasi yang terbuka agar anak yang merantau bisa dengan mudah membicarakan pengalaman dan perasaannya, sementara orang tua dapat memberikan dukungan dan pemahaman mereka. Hal tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan konflik.

Konflik dalam keluarga merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dan bisa terjadi karena banyak faktor. Namun konflik bisa diatasi jika dapat dikelola dengan baik. Konflik juga menjadi salah satu hal yang bisa membuat seseorang berpikir dan membantu berkembang dalam penyelesaian masalahnya. Konflik

keluarga juga menjadi salah satu hal yang menjadikan hubungan keluarga menjadi renggang bahkan mengakibatkan perceraian dalam rumah tangga dan hubungan buruk antara anak dan orang tua. Beberapa hal tersebut digambarkan dalam beberapa *scene* pada Film Ngeri-Ngeri Sedap.

Penelitian serupa mengenai konflik keluarga juga pernah dilakukan oleh Mega Pertiwi dkk (2020). Penelitian yang dilakukan adalah analisis resepsi interpretasi penonton terhadap konflik keluarga dalam Film Dua Garis Biru. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall. Hasil penelitian ini mendapatkan informan yang didominasi *dominant hegemonic position* dalam memaknai adegan konflik pada *scene* pertama dan kedua, serta adegan ketiga yang didominasi oleh *oppositional position*.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fortunatus Parningotan Gurning (2022). Penelitian ini mengenai komunikasi keluarga dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. Penelitian ini memiliki fokus pada komunikasi yang terjadi dalam keluarga pada Film Ngeri-Ngeri Sedap, serta dengan kriteria informan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini adalah enam dari tujuh informan setuju dan sepakat dengan nilai-nilai atau pemaknaan utama (*preferred reading*) yang ada pada film ini dan satu informan setuju namun tidak secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas tersebut, maka peneliti ingin mengangkat topik mengenai **Analisis Resepsi Penonton Tentang Konflik Keluarga dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana resepsi khalayak tentang konflik keluarga dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pemaknaan khalayak mengenai konflik keluarga dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam berbagai hal di antaranya adalah untuk memperbanyak referensi penelitian yang berkaitan dengan analisis resepsi film selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat bagi banyak orang yakni salah satunya bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung. Serta hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai resepsi mahasiswa tentang konflik keluarga dalam film tersebut serta bisa menjadi rujukan para sineas untuk mengangkat film berlatar belakang keluarga untuk selanjutnya.